

Siapa & Mengapa

AKBP ARYUNI NOVITASARI

Ahli Psikologi dan Suka Berbagi

SELALU ramah dan suka bercerita dan menyapa dengan senyum kepada siapapun yang ditemuinya. Itulah sosok Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP) Aryuni Novitasari. Ia menjabat Kapolres Salatiga sejak beberapa bulan lalu dan menjadi perempuan kapolres pertama di Kota Salatiga. Sepak terjangnya di Salatiga lebih ke pendekatan humanis kepada masyarakat tegur sapa dan selalu komunikasi menjadi karakter kapolres ahli psikologi ini.

Selama Ramadan lalu, dari catatan wartawan, AKBP Aryuni Novitasari menggelar Jumat Berkah. Ia membagikan seperangkat alat salat kepada masyarakat yang membutuhkan pada hari Jumat. "Sengaja di Jumat Berkah pada akhir bulan Ramadan ini kita laksanakan patroli harkamtibmas, untuk memberikan jaminan keamanan pada saat masyarakat akan melaksanakan ibadah salat Jumat, sekaligus untuk mencari keberkahan dengan membagikan seperangkat alat salat bagi warga yang membutuhkan," kata AKBP Aryuni Novitasari.

Alat salat itu diberikan kepada warga, seperti pedagang keliling dan pencari barang bekas, serta kelompok marjinal lainnya yang secara langsung ditemui kapolres di perjalanan saat patroli. Menurutnya, berbagi dengan sesama akan menumbuhkan jiwa yang peduli, dan juga rasa syukur atas karunia lebih dari Tuhan Yang Maha Kuasa. "Jangan lihat besar kecil apa yang mampu kita bagikan, namun keikhlasan demi mendapatkan keberkahan," ungkap AKBP Aryuni.

Saat pengamanan arus mudik dan balik lebaran Idul Fitri 1445 H, AKBP Aryuni selama 24 jam hampir tak pernah istirahat keliling pos pengamanan dan memantau arus. Ia selalu bergeser dari titik satu ke titik lainnya, berbaur dengan petugas lainnya. Hal itulah yang semakin membangkitkan anggota Polres Salatiga dalam menjalankan tugas pengamanan. Keberadaan Kapolres juga menambah rasa aman yang sedang berlebara. (Edy Susanto)-f



KR-Edy Susanto

AKBP Aryuni Novitasari



Aninditya Putri

Foto: Latief

Target Lestarkan Budaya

TAK ada alasan spesifik Aninditya Putri Yuaneka menggeluti seni tari. Sejak kelas 1 SD, warga Ringinharjo Bantul Yogyakarta ini sudah berlatih tari. Ketekunan membuat Anin tampil menari di berbagai event, seperti pembukaan Porda DIY 2017 dan Hari Jadi Bantul 2018.

"Entah kenapa tertarik. Begitu melihat langsung senang tari. Lalu gabung Sanggar Tari Bali Yudhapati," ungkap Anin saat difoto di Aini Anendra Studio.

Berprinsip jangan takut gagal, siswi SMAN 1 Pajangan Bantul ini giat berkesenian. Anin menargetkan menjadi bagian pelestari budaya yang sama-kini tergerus.

Putri Gunawan dan Yuliani ini juga rajin bikin puisi. Pernah juara 2 Cipta Puisi Tingkat Nasional Skolart 2023, dan juara 1 Cipta Puisi Festival Literasi Bantul 2023.

"Saya juga ikut Forum Pelajar Anti Napza, Forlanza, komunitas pelajar di Bantul yang tergerak memerangi narkoba," papar Anin, kelahiran 28 Juli 2008. (Lat)

ANGGOTA DPD RI ABDUL KHOLIK:

Kawasan Jasela Harus Diprioritaskan

PEMBANGUNAN kawasan Jawa Tengah bagian selatan (Jasela) harus menjadi prioritas di tingkat regional maupun nasional. Hal itu mengingat kawasan Jasela yang meliputi Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, dan Kebumen (Barlingmascakeb) plus Purworejo, yang selama ini dalam konteks pembangunan regional belum menjadi prioritas.

Anggota DPD RI asal Jawa Tengah, Abdul Kholik mengungkapkan hal itu dalam acara Silaturahmi dan Dialog Pengembangan Potensi Ekonomi Kawasan Jawa Tengah Bagian Selatan, Kamis (18/4) di Purwokerto Banyumas. "Selama ini kawasan Jasela hanya menjadi penyanga pembangunan di tingkat regional maupun level nasional," ungkapnya.

Bahkan, lanjut Abdul Kholik, hampir tidak ada proyek strategis nasional yang ditujukan untuk memperkuat kawasan Jasela. Karena itu ia ingin ada pembangunan potensi kawasan Jasela melalui kolaborasi antarkabupaten. Fokus pembangunan pada tiga sektor, yakni maritim, pertanian, dan pariwisata.

Tiga sektor itu yang dikembangkan bersama semua kabupaten di wilayah Jasela, melalui kolaborasi untuk menggali dan mengembangkan potensi kawasan tersebut. Dengan cara itu, diharapkan kawasan Jasela akan berkembang menjadi kawasan ekonomi yang memiliki



Abdul Kholik dan Wisnu Suhardono.

potensi unggulan daerah yang luar biasa. Ketua Umum Yayasan Serulingmas, Wisnu Suhardono yang hadir dalam acara tersebut mengatakan, Yayasan Serulingmas sebagai perkumpulan orang-orang asli Banyumas yang hidup di perantauan menyambut baik upaya yang dilakukan senator Abdul Kholik dalam kapasitasnya sebagai anggota DPD RI asal Jawa Tengah. "Secara konstitusi, Abdul Kholik seharusnya

bertanggung jawab untuk seluruh wilayah Jateng. Namun karena senator itu merupakan putra daerah Banyumas, maka tidak masalah jika memikirkan pembangunan di wilayah Jawa Bagian Selatan yang meliputi eks Karesidenan Banyumas.

"Saya mendukung penuh dalam kapasitas saya sebagai Ketua Umum Serulingmas, karena Serulingmas bukan partisan dan bukan partai politik. Kholik sebagai anggota DPD RI juga tidak dari partai politik," ungkap Wisnu.

Ia minta senator Abdul Kholik mencermati nilai tambah dan kodrat geografis yang ada di kawasan Jasela. "Jadi, diinventaris dulu permasalahan-permasalahannya. Kemudian, bagaimana jalan keluarnya. Kita diskusikan nanti, antara Serulingmas dan anggota DPD tersebut," tandas Wisnu Suhardono.

Wisnu juga menyatakan siap mendampingi Abdul Kholik ke Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Keuangan, dan Kementerian Perhubungan, dalam upaya membela kepentingan daerah di kawasan Jasela.

"Pekerjaan paling dekat adalah rencana pembangunan jalan tol di kawasan Jasela. Pembangunan jalan tol Pejagan-Cilacap, Cileunyi-Cilacap, dan Yogyakarta-Cilacap, harus jalan," tegas Wisnu. (Driyanto)-f

PLESETAN PANTUN

Kamu di Bandung
Aku di Batavia
Kamu jangan bingung
Aku tetap setia.

Ida Supadmi
Siluwok Kidul RT 51 RW 26Tawangsari
Pengasih Kulonprogo.

Ndelok konser musik
Jajan wedang ronde
Rekane arep nglirik
Jebul anake bude.

Suparjo
Jalan Krasak Timur no 4
Kotabaru Yogyakarta.

Makan nasi uduk
Pakai sambel teri
Kalau sudah duduk
Jangan lupa berdiri.

Tono
Perum Mutiara Pratama A 10
Berkoh Purwokerto.

PEMANTUN BERUNTUNG

Suparjo
Jalan Krasak Timur no 4
Kotabaru Yogyakarta.

Pantang Menyerah

SULISTYORINI

Mantan Pembantu Kini Pengusaha Sukses

PERJALANAN hidup setiap manusia berbeda. Ada yang sejak dari lahir ibarat menapak jalan mulus, lebar, dan lurus. Namun ada, bahkan tak sedikit, yang sejak kecil harus meniti jalan terjal, berliku, bahkan menegangkan jurang di kanan-kirinya.

Meski tak selalu yang ketika kecil harus berjalan di rute terjal, selamanya akan demikian. Ada yang pada saatnya jalan tersebut berubah menjadi mulus dan lapang. Seperti kisah Sulistyorini.

Perempuan asal Sukoharjo Jawa Tengah ini, pada satu fase kehidupan pernah terpaksa harus merantau ke Jakarta dan bekerja sebagai asisten rumah tangga. Dahulu istilahnya pembantu rumah tangga. Namun siapa menduga bila kini Sulistyorini kesohor sebagai pengusaha brambang goreng sukses dengan omzet dagangan puluhan juta rupiah setiap harinya, serta punya puluhan karyawan.

Sebelum sukses, Sulistyorini menjadi asisten rumah tangga dan membawa anaknya yang masih kecil. Ketika dia merantau ke Jakarta, anak sulungnya tak mau sekolah. Karena memikirkan anak pertamanya yang tidak sekolah, akhirnya memutuskan pulang ke Solo, mencoba berwirausaha.

Awalnya keinginan pulang kampung dan buka usaha sendiri, semata untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Tidak ada yang muluk dan berlebi-



KR-@Rajaras

Sulistyorini

han. Apalagi dia sadar, usaha yang ditekuni pun bermodal minim.

Ia pun mengisahkan bahwa orang tuanya terilit rentenir, sampai ada 10 pinjaman. Akhirnya dengan uang tabungan yang dimilikinya sebesar Rp 30 juta, dia membayar utang kedua orang tuanya Rp 27 juta.

Dengan keterbatasan yang ada, dia memilih usaha yang tak membutuhkan banyak investasi, namun pu-

nya prospek di pasar. Dan, pilihannya jatuh pada usaha bawang merah goreng. Dia mulai usaha tersebut benar-benar dari bawah. Dari permulaan 2 kg sehari, dipasarkan sendiri, lama-kelamaan usaha tumbuh.

"Allah maha kaya, maha adil, saya ikhlas berikan pada orang tua, alhamdulillah dalam jangka waktu 6 bulan (usaha brambang goreng), saya udah bisa bikin rumah," ujarnya dikutip dari kanal YouTube Rajarasa Chanel.

Dengan mengelola bisnis bawang goreng, ia sukses meraih omset mencengangkan, mencapai angka Rp 33 juta setiap harinya. Usahanya pun memberi manfaat bagi warga sekitar. Dia membedakan kaum ibu para tetangga, untuk bekerja mengelupas kulit bawang merah, serta merajang. Dia sengaja tak menggunakan mesin modern, demi usahanya bisa memberi manfaat bagi para tetangga.

Ada puluhan tetangga terlibat dalam proses produksi bawang merah goreng. Setiap hari, satu orang mengambil 1 karung (25 kg) bawang merah, dibawa ke rumah masing-masing, kemudian dibersihkan serta diiris tipis-tipis secara manual.

"Kita buang dulu bagian akar sama ekor kalau di sini itu dikenal dengan nama ngendasi," kata sang pengusaha sukses itu sambil menunjukkan teknik khusus dalam mempersiapkan bahan baku. (Dar)-f

Gudeg Yu Siyem

Nunggu hasil sengketa Pilpres, Yu.
Tak bisa puaskan semua pihak, Mas.

Masih ada celah memanaskan, Yu.
Semoga bisa didinginkan, Mas.

Jadikan introspeksi, Yu.
Semoga kedepan lebih jurdil, Mas!



ILUSTRASI JOS